

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan gizi dan pemantauan selama 3 hari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil skrining gizi menggunakan form skrining lansia MNA-SF didapatkan skor 23 yang menunjukkan bahwa pasien berisiko malnutrisi.
2. Hasil pengkajian gizi didapatkan:
 - a. Pengukuran antropometri yang dilakukan yaitu pengukuran panjang ULNA, LILA, dan penimbangan berat badan.
 - b. Pemeriksaan biokimia dilakukan selama 4 hari yaitu tanggal 13, 14, 15, dan 17 Februari. Pemeriksaan biokimia tanggal 13 Februari menunjukkan kadar HBA1C, trigliserida, kreatinin, klorida tinggi; kadar Hb dan eritrosit rendah; kadar leukosit, hematokrit, trombosit, SGOT, SGPT, ureum, GDS normal. Tanggal 14 Februari GDS normal. Tanggal 15 dan 17 Februari HBA1C dan trigliserida tinggi; GDP normal.
 - c. Berdasarkan pemeriksaan fisik/klinis, penampilan keseluruhan pasien composmentis, namun lemas, pasien mengalami mual, makan minum sedikit, dan sulit tidur, nyeri pada pergelangan tangan dan bengkak. Keadaan pasien dari awal hingga akhir intervensi semakin membaik. Pada pemeriksaan *vital sign* yaitu tekanan darah pasien masih tinggi; kemudian respirasi, nadi, dan suhu normal.

- d. Pasien memiliki kebiasaan makan yang kurang baik yaitu sering mengonsumsi banyak makanan yang diolah dengan cara digoreng, kurang mengonsumsi sayur, kurang mengonsumsi sumber protein seperti lauk hewani dan lauk nabati, serta kurang mengonsumsi air putih.
 - e. Hasil recall 24 jam menunjukkan asupan energi, karbohidrat, dan natrium defisit tingkat berat, protein dan lemak defisit tingkat sedang.
- 3. Permasalahan terkait gizi pasien yaitu asupan makan oral inadekuat, penurunan kebutuhan zat gizi natrium, asupan dari jenis karbohidrat tidak sesuai dengan kebutuhan, perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi (lemak), dan kurang patuh terhadap rekomendasi gizi (sebelumnya pernah mendapat konseling gizi).
 - 4. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet DM 1.600 kkal Rendah Garam III, bentuk makanan yang diberikan yaitu lunak dengan rute oral.
 - 5. Edukasi gizi dilakukan setiap hari sedangkan konseling gizi dilakukan pada hari terakhir intervensi kepada pasien menggunakan media leaflet diet DM, buku foto makanan, dan daftar bahan makanan penukar. Pasien berkomitmen menjalankan pola hidup sesuai dietnya.
 - 6. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama 3 hari yaitu sebagai berikut:
 - a. Antropometri, tidak dilakukan monitoring antropometri.
 - b. Biokimia, kadar HBA1C awal masuk tinggi (8,5%) dan trigliserida awal masuk tinggi (399 mg/dl), kemudian GDS normal (124 mg/dl).

Kadar GDP hari pertama dan ketiga intervensi normal (93 mg/dl).

Kadar HBA1C dan trigliserida hari pertama dan hari ketiga intervensi tinggi, yaitu HBA1C (8,4%), dan trigliserida (399 mg/dl).

- c. Klinis/fisik, keluhan pasien berkurang setiap harinya dan *vital sign* suhu, respirasi normal selama 3 hari pemantauan, nadi membaik, namun tekanan darah masih tinggi.

- d. Asupan makan pasien

Diketahui bahwa asupan makan pada hari pertama untuk energi dan natrium termasuk dalam kategori defisit tingkat sedang, sedangkan protein, lemak dan karbohidrat termasuk dalam kategori defisit tingkat ringan (hal ini ditunjukkan dengan sisa sayur sedikit pada makanan pasien), hari kedua asupan makan pasien mengalami penurunan dibanding hari pertama. Pada hari ketiga intervensi, asupan makan pasien belum memenuhi target 80% kebutuhan gizi untuk energi, protein, lemak, karbohidrat, dan natrium.

B. Saran

- 1. Bagi pasien dan keluarga

- a. Pasien

Pasien disarankan untuk memantau kondisi kesehatannya dan memperhatikan dietnya dengan mematuhi anjuran makanan yang dianjurkan serta makanan yang tidak dianjurkan sesuai dengan penyakit yang dideritanya.

b. Keluarga pasien

Keluarga pasien diharapkan dapat memperhatikan pemilihan jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi pasien guna mencegah risiko penurunan status gizi.

2. Bagi instalasi gizi

a. Ahli gizi diharapkan mampu memberikan pelayanan gizi yang sesuai dengan pedoman PAGT serta menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan kesehatan pasien.

b. Instalasi gizi diharapkan mampu melakukan penyesuaian resep diet khusus agar variasi makanan meningkat dan dapat merangsang nafsu makan pasien.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih dalam lagi dalam pengambilan kasus, terutama mengenai pola hidup serta kebiasaan makan pasien.